

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori dan Konsep

##### 1. Model Pembelajaran *Picture and Picture*

Mohamad Syarif Sumantri diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan.<sup>11</sup> Model dirancang sebagai pengganti kenyataan (fakta) yang sebenarnya, walaupun model sendiri bukanlah kenyataan dari dunia yang sesungguhnya. Model merupakan rencana atau deskripsi yang menjelaskan suatu objek, artinya kerangka yang mendeskripsikan pengalaman belajar.

Hanafiah dan Suhana mendefinisikan model pembelajaran merupakan salah satu pendekatan dalam rangka mensiasati perubahan perilaku peserta didik (*learning style*) dan gaya mengajar guru (*teaching style*), yang keduanya disingkat menjadi SOLAT (*Style Of Learning and Teaching*).<sup>12</sup>

Kurniasih dan Sani mendefinisikan model pembelajaran adalah prosedur yang sistematis dengan mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran (Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hal.39

<sup>12</sup> Hanafiah, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Refika Aditama, 2009), hal 41.

<sup>13</sup> Kurniasih, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*, (Jakarta: Kata Pena, 2015), hal.18.

Arends mendefinisikan model pembelajaran ialah mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.<sup>14</sup>

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu rancangan pembelajaran yang akan digunakan oleh guru saat melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas guna mencapai tujuan yang ingin diharapkan.

Guru harus mampu mengambil keputusan secara mandiri (*Independent*), terutama dalam hal yang berkaitan dengan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, serta berkaitan dengan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, serta tidak sesuai dengan kondisi peserta didik, dan lingkungan.<sup>15</sup> Model dirancang untuk mendeskripsikan dan melukiskan prosedur yang teratur dalam mengorganisasikan pengalaman belajar dan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu, dan dapat berfungsi sebagai pedoman bagi perencanaan pembelajaran bagi pendidik dalam pelaksanaan aktivitas proses pembelajaran yang dapat mengarahkan peserta didik ke tujuan tertentu. Model dalam memilihnya dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan diajarkan, tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran, dan tingkat kemampuan peserta didik.

---

<sup>14</sup> Arends, *Learning to Teach ninth edition*, (Central Connecticut State University, New York, McGraw-Hill Companies Inc, 2012), hal. 46.

<sup>15</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 37.

Adapun model pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut:<sup>16</sup>

- a) Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar para ahli tertentu.
- b) Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu, misalnya model berfikir induktif dirancang untuk mengembangkan proses berfikir induktif dirancang untuk mengembangkan proses berfikir induktif.
- c) Dapat dijadikan pedoman untuk pedoman kegiatan belajar mengajar di kelas.
- d) Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan: (a) urutan langkah-langkah pembelajaran; (b) adanya prinsip-prinsip reaksi; (c) sistem sosial; dan (d) system pendukung. Keempat bagian tersebut merupakan pedoman praktis bila guru akan melaksanakan suatu model pembelajaran.
- e) Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran. Dampak tersebut meliputi: (a) Dampak pembelajaran, yaitu hasil pembelajaran dapat diukur; (b) Dampak mengering, yaitu hasil belajar jangka panjang.
- f) Membuat persiapan mengajar (desain Intruksional) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya.

**a. Pengertian Model Kooperatif *Picture and Picture***

Menurut Suprijiono, metode pembelajaran *Picture and Picture* adalah metode pembelajaran yang menggunakan gambar yang

---

<sup>16</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 136.

dipasang atau diurutkan menjadi urutan logis.<sup>17</sup> Gambar-gambar ini menjadi perangkat utama dalam proses pembelajaran. Menurut oleh Miftahul Huda metode pembelajaran adalah *Picture and Picture*, merupakan metode pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran.<sup>18</sup> Dengan menggunakan alat bantu atau media gambar, diharapkan peserta didik dapat mampu mengikuti pelajaran dengan fokus yang baik dan dalam kondisi yang menyenangkan. Sehingga apapun pesan yang di sampaikan bisa diterima dengan baik dan mampu meresap dalam hati, serta dapat diingat kembali oleh peserta didik.<sup>19</sup>

Hamalik dalam media pembelajaran mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi, dan rangsangan kegiatan belajar, bahwa pengaruh-pengaruh psikologis peserta didik.<sup>20</sup>

Model pembelajaran *Picture and Picture* merupakan implementasi dari strategi pembelajaran konstruktivistik yang menempatkan siswa sebagai subyek dalam pembelajaran. Artinya, siswa mampu merenkonstruksi pengetahuannya sendiri sedangkan guru hanya sebagai fasilitator saja. Model pembelajaran *Picture And Picture*. Metode Pembelajaran *Picture And Picture* adalah pembelajaran yang

---

<sup>17</sup>Suprijiono. *Cooperative Learning Teori ...*, hlm 35.

<sup>18</sup> Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-Isu Metodis Dan Praktis*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), hal. 236.

<sup>19</sup>*Ibid...*, hal. 245.

<sup>20</sup> Azar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 15.

menggunakan media gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis. Biasanya gambar yang dirangkai atau dipasang berupa gambaran yang scenario cerita atau bahan ajar yang menjadi materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa.<sup>21</sup>

Berdasarkan pengertian model *Picture and Picture* diatas dapat disimpulkan bahwa model *Picture and Picture* adalah suatu cara yang digunakan oleh guru saat melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan alat bantu yang menarik guna untuk menarik perhatian siswa, dengan tujuan mepermudah proses belajar dan akan lebih mudah diingat anak saat belajar.

#### **b. Prinsip Dasar Model Pembelajaran Kooperatif *Picture and Picture***

Prinsip dasar dalam model pembelajaran kooperatif *picture and picture* adalah sebagai berikut:<sup>22</sup>

- a) Setiap anggota kelompok (siswa) bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dikerjakan dalam kelompoknya;
- b) Setiap anggota kelompok (siswa) harus mengetahui bahwa semua anggota kelompok mempunyai tujuan yang sama;
- c) Setiap anggota kelompok (siswa) harus membagi tugas dan tanggung jawab yang sama di antara anggota kelompoknya;
- d) Setiap anggota kelompok (siswa) akan dikenai evaluasi;

---

<sup>21</sup> Arikunto, *Dasar –dasar Evaluasi Pendidikan.*(Jakarta PT Bumi Aksara2011), hal. 36.

<sup>22</sup> <https://www.asikbelajar.com/picture-and-picture/>, diakses 2 Juni 2019

- e) Setiap anggota kelompok (siswa) berbagi kepemimpinan dan membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya;
- f) Setiap anggota kelompok (siswa) akan diminta mempertanggung jawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

**c. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif *Picture and Picture***

Adapun langkah-langkah dari pelaksanaan *picture and picture* ini menurut Jamal Ma'mur Asmani terdapat tujuh langkah yaitu:<sup>23</sup>

- a) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.

Langkah pembuka pada kegiatan belajar mengajar salah satunya yaitu guru menyampaikan apa yang menjadi kompetensi dasar mata pelajaran yang akan dipelajari. Dengan demikian maka siswa dapat mengukur sampai sejauh mana materi pembelajaran yang harus dikuasainya. Di samping itu guru juga harus menyampaikan indikator-indikator ketercapaian kompetensi dasar, sehingga kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan dapat tercapai oleh peserta didik.

- b) Menyajikan materi sebagai pengantar.

Penyajian materi sebagai pengantar sesuatu yang sangat penting, dari sini guru memberikan momentum permulaan

---

<sup>23</sup><http://www.ras-eko.com/2011/05/model-pembelajaran-picture-and-picture.html>, diakses 27Juni 2019

pembelajaran. Keberhasilan dalam proses pembelajaran dapat dimulai dari sini. Karena guru dapat memberikan motivasi yang menarik perhatian siswa yang selama ini belum siap. Dengan motivasi dan teknik yang baik dalam pemberian materi akan menarik minat siswa untuk belajar lebih jauh tentang materi yang dipelajari.

- c) Guru menunjukkan / memperlihatkan gambar yang berkaitan dengan materi.

Dalam proses penyajian materi, guru mengajak siswa ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan mengamati setiap gambar yang ditunjukkan oleh guru atau siswa lainnya. Dengan gambar kita akan menghemat energi kita serta siswa akan lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Dalam perkembangan selanjutnya guru dapat memodifikasikan gambar atau mengganti gambar dengan video atau demonstrasi kegiatan tertentu.

- d) Guru menunjuk / memanggil siswa secara bergantian untuk memasang / mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis.

Di langkah ini guru harus dapat melakukan inovasi, karena penunjukan secara langsung kadang kurang efektif dan siswa merasa terhukum. Salah satu cara adalah dengan undian, sehingga siswa merasa memang harus menjalankan tugas yang harus

diberikan. Gambar-gambar yang sudah ada diminta ke siswa untuk diurutkan, di buat, atau di modifikasi.

- e) Guru menanyakan alasan atau dasar pemikiran dari urutan gambar tersebut.

Siswa dilatih untuk mengemukakan alasan pemikiran atau pendapat tentang urutan gambar tersebut. Dalam langkah ini peran guru sangatlah penting sebagai fasilitator dan motivator agar siswa berani mengemukakan pendapatnya.

- f) Dari alasan/urutan gambar tersebut, guru mulai menanamkan konsep materi, sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Dalam proses ini guru memberikan penekanan-penekanan pada hal-hal yang ingin dicapai dengan meminta siswa lain untuk mengulangi atau menuliskan dengan tujuan siswa mengetahui bahwa hal tersebut penting dalam pencapaian kompetensi dasar dan indikator yang telah ditetapkan. Pastikan bahwa siswa telah menguasai indikator yang telah ditetapkan.
- g) Siswa di ajak untuk menyimpulkan/merangkum materi yang baru saja diterimanya.

Kesimpulan dan rangkuman dilakukan bersama dengan siswa. Guru bertindak sebagai fasilitator dan membimbing dalam proses pembuatan kesimpulan dan rangkuman tersebut. Apabila masih ada siswa yang belum mengerti tentang hal-hal apa saja



yang harus diperhatikan dalam pengamatan gambar tersebut guru memberikan penguatan atau sedikit menjelaskan kembali tentang gambar tersebut.

**d. Kelebihan Model Pembelajaran *Picture and Picture***

Adapun kelebihan Model *Picture and Picture* sebagai berikut:<sup>24</sup>

- a) Materi yang diajarkan lebih terarah karena pada awalnya pembelajaran guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai dan materi secara singkat terlebih dahulu,
- b) Siswa lebih cepat menangkap materi ajar karena guru menunjukkan gambar sesuai dengan materi yang dipelajari,
- c) Meningkatkan daya pikir siswa karena guru memina untuk menganalisis gambar yang ada,
- d) Dapat meningkatkan tanggung jawab, sebab guru menanyakan kepada siswa alasan mengurutkan gambar,
- e) Pembelajaran lebih berkesan karena siswa terlibat secara langsung gambar yang telah dipersiapkan oleh guru.

---

<sup>24</sup>Anjar Filan Ottiarka dan Tritjahjo Danny Susilo, *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Picture and Picture Berbantuan Media Stik Keberuntungan*, e-jurnalmitrapendidikan, Vol: 1, No: 6, (2017), hal. 642.

**e. Kekurangan model Kooperatif *Picture and Picture***

Kekurangan model *Picture and Picture* sebagai berikut:<sup>25</sup>

- a) Memakan banyak waktu
- b) Banyak siswa yang pasif
- c) Harus mempersiapkan banyak alat dan bahan yang berhubungan dengan materi yang akan diajarkan dengan model tersebut
- d) Guru khawatir akan terjadi kekacauan dikelas
- e) Membutuhkan biaya yang tidak sedikit

**2. Hasil Belajar**

**a. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah perwujudan kemampuan akibat perubahan perilaku yang dilakukan oleh usaha pendidikan. Kemampuan menyangkut domain kognitif, afektif dan psikomotorik.<sup>26</sup>

Hasil belajar atau perubahan perilaku yang menimbulkan kemampuan dapat berupa hasil utama mengajar (*Instructional effect*). Hasil utama pengajaran adalah kemampuan hasil belajar yang memang dirancang untuk mewujudkan dalam kurikulum dan tujuan pembelajaran. Sedangkan hasil pengiring adalah hasil belajar

---

<sup>25</sup>Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Aruzz Media, 2014), hal. 21.

<sup>26</sup>Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 42.

yang dicapai namun tidak direncanakan untuk dicapai. Misalnya setelah mengikuti pelajaran siswa menyukai pelajaran matematika yang semula tidak disukai karena siswa senang pada guru yang mengajar.<sup>27</sup>

Hasil belajar yang dicapai merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik faktor dalam diri atau dari luar individu.<sup>28</sup>

Setiap kegiatan belajar siswa tentu memiliki tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, dan hasil belajar merupakan kecakapan atau hasil yang telah dicapai pada saat atau periode tertentu oleh individu pada setiap aspek-aspeknya.

Menurut Aunurrohman hasil belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku, walaupun tidak semua tingkah laku merupakan hasil belajar, akan tetapi aktivitas belajar umumnya disertai perubahan tingkah laku.<sup>29</sup>

Dikemukakan oleh Sadirman A.M. bahwa: belajar itu sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga, psiko fisik untuk menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur, cipta, rasa, dan karsa, ranah kognitif, afektif, dan Psikomotor.

---

<sup>27</sup>*Ibid...*, hal. 43.

<sup>28</sup> Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), hal. 37.

<sup>29</sup> Aunurohman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabet, 2009), hal. 37.

Hasil belajar terdiri dari dua kata yaitu hasil dan belajar, hasil adalah sesuatu yang diadakan, seangkan belajar itu sendiri. Dibawah ini penulis kemukakan beberapa pendapat tentan pengertian hasil belajar untuk mengetahui perkembangan sampai dimana hasil yang telah dicapai oleh seseorang dalam belajar, maka harus dilakukan evaluasi. Untuk menentukan kemampuan yang dicapai maka harus ada kriteria (patokan) yang mengacu pada tujuan yang telah ditentukan sehingga dapat diketahui seberapa besar pengaruh model *Picture and Picture* terhadap hasil belajar sains siswa. Hasil belajar siswa menurut W. Winkel adalah keberhasilan yang dicapai oleh siswa, yakni prestasi belajar siswa disekolah yang mewujudkan dalam bentuk angka.

Menurut Winarno Surakhmad hasil belajar siswa bagi kebanyakan orang berarti ulangan, ujian atau tes. Maksud ulangan tersebut ialah untuk memperoleh suatu indeks dalam menentukan keberhasilan siswa.

Dari definisi di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan tingkah laku seseorang. Untuk menyatakan bahwa suatu proses belajar dapat dikatakan berhasil, sebaiknya kita berpedoman pada kurikulum yang berlaku saat ini yang telah disempurnakan, antara lain bahwa suatu proses belajar mengajar tentang suatu

bahan pembelajaran dinyatakan berhasil apabila tujuan pembelajaran khususnya dapat dicapai.

#### **b. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Menurut Rusman faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain meliputi faktor internal dan faktor eksternal meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis. Sementara faktor eksternal meliputi faktor lingkungan dan faktor instrumetal.<sup>30</sup>

Menurut Slameto faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua, yaitu:<sup>31</sup>

- a) *Faktor Internal* : yaitu faktor yang ada didalam diri individu yang sedang belajar, faktor intern terdiri dari: (a) Faktor Jasmaniah (Kesehatan dan cacat tubuh); (b) Faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan); (c) Faktor kelelahan
- b) *Faktor eksternal*: yaitu faktor yang ada diluar individu, Faktor ekstern terdiri dari: (a) Faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orangtua, dan latar belakang kebudayaan); (b) Faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum relasi guru dengan siswa, relasi

---

<sup>30</sup>Rusman, *Model-Model Pembelajaran mengembangkan Profesionalisme*, (Bandung: Rajawali Pers, 2012), hal 124.

<sup>31</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 17.

siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, dan fasilitas sekolah, metode dan media dalam mengajar, dan tugas rumah); (c)Faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat)

Berdasarkan pendapat para ahli-ahli diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan pada dirinya. Baik berupa tingkah lakunya maupun pegetahuannya. Perubahan itu dapat dilihat dari hasil yang diperoleh siswa setelah melakukan tes yang diberikan oleh guru setelah memberikan materi pembelajaran pada suatu materi, apabila hasil belajar tercapai dengan baik, maka sikap dan tingkah lakunya akan berubah menjadi baik pula.

## 1. **Sains (IPA)**

### **a. Pengertian Sains (IPA)**

Ilmu pengetahuan alam berasal dari bahasa asing '*science*'. Adapun *science* berasal dari bahasa latin '*scientia*' yang berarti saya tau. Kata '*science*' berarti ilmu pengetahuan yang meliputi ilmu pengetahuan sosial dan ilmu pengetahuan alam. Menurut H.W Fowler dalam Trianto, bahwa ilmu pengetahuan alam adalah pengetahuan yang sistematis dan dirumuskan, yang berhubungan dengan gejala-gejala kebendaan dan didasarkan terutama atas pengamatan dan deduksi. Sedangkan menurut

Robert B. Sund dalam Trianto, memandang bahwa ilmu pengetahuan alam adalah sekumpulan pengetahuan dan juga suatu proses.

Berdasarkan kedua pendapat di atas, pada dasarnya ilmu pengetahuan alam mengandung dua unsur, yaitu sebagai sekumpulan pengetahuan dan sebagai suatu proses untuk memperoleh dan mengembangkan pengetahuan tersebut.<sup>32</sup>

Adapun menurut wahyana dalam Trianto, bahwa ilmu pengetahuan alam adalah suatu kumpulan pengetahuan tersusun secara sistematis, dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam. Perkembangannya tidak hanya ditandai oleh adanya kumpulan fakta, tetapi oleh adanya metode ilmiah dan sikap ilmiah.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan, bahwa ilmu pengetahuan alam adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur dan sebagainya.<sup>33</sup>

#### **b. Tujuan, Fungsi dan Ruanglingkup Mata Pelajaran IPA**

a) Adapun tujuan pembelajaran IPA sebagai berikut: <sup>34</sup>

(a) Meningkatkan efisien dan efektivitas pembelajaran

---

<sup>32</sup>Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif*,.... hal. 2.

<sup>33</sup>*Ibid*..., hal. 19.

<sup>34</sup>*Ibid*..., hal. 104-106.

Dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dicapai peserta didik masih dalam lingkup bidang kajian energi dan perubahannya, materi dan sifatnya, makhluk hidup dan proses kehidupan. Banyak para ahli menyatakan pembelajaran IPA yang disajikan secara disiplin keilmuan dianggap terlalu dini bagi anak usia 7-14 tahun, karena anak pada usia ini masih dalam transisi dari tingkat berfikir operasional konkret ke berfikir abstrak. Selain itu, peserta didik melihat dunia sekitarnya masih secara holistik. Atas dasar itu, pembelajaran IPA hendaknya disajikan dalam bentuk yang utuh tidak parsial. Di samping itu pembelajaran yang disajikan berpisah-pisah memungkinkah adanya tumpang tindih dan pengulangan, sehingga membutuhkan waktu dan energi yang lebih banyak, serta membosankan bagi peserta didik. Bila konsep yang tumpang tindih dan pengulangan dapat dipadukan, maka pembelajaran akan lebih lebih efisien dan efektif. Keterpaduan bidang kajian dapat mendorong guru untuk mengembangkan kreativitas tinggi karena adanya tuntutan untuk memahami keterkaitan antara satu materi dengan materi yang lain. Guru dituntut memiliki kecermatan, kemampuan analitik, dan kemampuan



katégorik agar dapat memahami keterkaitan atau kesamaan materi maupun metodologi.

(b) Meningkatkan minat dan motivasi

IPA memberikan peluang bagi guru untuk mengembangkan situasi pembelajaran yang utuh, menyeluruh, dinamis, dan bermakna sesuai dengan harapan dan kemampuan guru, serta kebutuhan dan kesiapan peserta didik. Dalam hal ini, pembelajaran IPA memberikan peluang bagi pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan tema yang disampaikan.

Pembelajaran IPA dapat mempermudah dan memotivasi peserta didik untuk mengenal, menerima, menyerap, dan memahami keterkaitan atau hubungan antara konsep pengetahuan dan nilai tau tindakan yang termuat dalam tema tersebut. Peserta didik akan lebih termotivasi dalam belajar bila mereka merasa bahwa pembelajaran itu bermakna baginya, dan bila mereka berhasil pembelajaran itu bermakna baginya, dan bila mereka berhasil menetapkan apa yang telah dipelajarinya.

(c) Beberapa kompetensi dasar dapat dicapai sekaligus.

Model pembelajaran IPA terpadu dapat menghemat waktu, tenaga, dan sarana, serta biaya karena pembelajaran

beberapa kompetensi dasar dapat diajarkan sekaligus. Di samping itu, pembelajaran terpadu juga menyederhanakan langkah-langkah pembelajaran. Hal ini terjadi karena adanya proses pemaduan dan penyatuan sejumlah standar kompetensi, kompetensi dasar, dan langkah pembelajaran yang dipandang memiliki kesamaan atau keterkaitan.

- c) Secara khusus fungsi dan tujuan IPA adalah sebagai berikut:<sup>35</sup>
- (a) Menanamkan keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
  - (b) Mengembangkan ketrampilan, sikap dan nilai ilmiah
  - (c) Mempersiapkan siswa menjadi warga Negara yang sains dan teknologi
  - (d) Menguasai konsep sains untuk bekal hidup di masyarakat dan melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi.
- d) Di samping itu, mata pelajaran IPA di SD bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:<sup>36</sup>
- (a) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaannya.
  - (b) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>35</sup> Trianto, *Wawasan Ilmu Alamiah*,... hal. 20.

<sup>36</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sebuah Panduan Praktis* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 111.

- (c) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
  - (d) Mengembangkan ketrampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
  - (e) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
  - (f) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
  - (g) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan ketrampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTS.
- e) Kemudian, ruang lingkup bahan kajian IPA untuk SD meliputi aspek-aspek sebagai berikut:<sup>37</sup>
- (a) Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan.
  - (b) Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat, dan gas.

---

<sup>37</sup>*Ibid...*, hal. 112.

- (c) Energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana.
- (e) Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.

## **B. Kajian Penelitian Terdahulu**

1. Kiswanti (2013) dan skripsi penelitiannya yang berjudul "Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPA melalui Kooperatif tipe *Picture and Picture* pada Siswa Kelas II SD Negeri 05". Menunjukkan bahwa penerapan model kooperatif tipe *picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Damayati (2013) dalam skripsi hasil penelitiannya yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and Picture* untuk Meningkatkan Mata Pelajaran Matematika". Menunjukkan bahwa penerapan model kooperatif *picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Cahyo Nugroho (2012/2013) dalam penelitiannya yang berjudul "Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and Picture* Untuk Meningkatkan hasil belajar Pkn Siswa Kelas XI IS 1 SMA Negeri 2 Singaraja pada semester II Tahun Ajaran 2012/2013". Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, pemberian tes, dan kuisioner dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Pkn siswa.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Marlisa (2013/2014) dalam penelitiannya yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran *Picture and Picture* dalam Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sains Dikelas V SDN NO. 106/ I Muara Tembesi". Penelitian ini bertujuan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran sains dengan menerapkan model pembelajaran *picture and picture*. Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan keaktifan belajar matematika dengan Menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture*.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Eni Utamy (2012/2013) Dalam Penelitiannya yang berjudul "Penggunaan Model Pembelajaran *Picture and Picture* Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Kelas II SD Islam Terpadu Arofah Boyolali". Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan keaktifan belajar matematika dengan Menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture*. Data dikumpulkan melalui metode observasi, catatan lapangan, dan wawancara langsung. Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa penerapan model pembelajaran *picture and picture* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika.

Dari kelima uaian penelitian terdahulu diatas. Disini peneliti akan mengkaji persamaan dan perbedaan antara peneliti terdahulu, dengan peneliti yang dilakukan peneliti. untuk mempermudah memaparkan

persamaan dan perbedaan tersebut, akan diuraikan kedalam tabel dibawah ini:

**Tabel 2.1**  
**Perbandingan Penelitian**

<b>Nama Peneliti dan Judul Penelitian</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>
Kiswanti: Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPA melalui Koopratif tipe <i>Picture and Picture</i> pada Siswa Kelas II SD Negeri 05 Tahun Ajaran 2012/2013	1. Sama-sama menerapkan metode <i>picture and pictre</i>	1. Mata pelajaran yang diteliti berbeda. 2. Subyek dan lokasi penelitian berbeda
Damayati: Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Piture and Picture</i> untuk Meningkatkan Mata Pelajaran Matematika Tahun Ajaran 2012/2013	1. Sama-sama menerapkan metode <i>picture and pictre</i>	1. Mata pelajaran yang diteliti berbeda 2. Subyek dan lokasi penelitian berbeda 3. Tujuan yang hendak dicapai berbeda. 4. Materi yang diteliti berbeda
Dwi Cahyo Nugroho : Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Picture and Picture</i> Untuk meingkaka hasil belajar Pkn Siswa Kelas XI IS 1 SMA Negeri 2	1. Sama-sama menerapkan metode <i>picture and pictre</i> 2. Tujuan yang hendak dicapai sama.	1. Subyek dan lokasi penelitian berbeda 2. Materi yang diteliti berbeda

Singaraja pada semester II Tahun Ajaran 2012/1013		
Marlisa: Penerapan Model Pembelajaran <i>Picture and Picture</i> dalam Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sains Dikelas V SDN NO. 106/ I Muara Tembesi Tahun Ajaran 2013/2014	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sama-sama menerapkan metode <i>picture and pictre</i></li> <li>2. Materi yang diteliti sama</li> <li>3. Tujuan yang hendak dicapai sama</li> <li>4. Kelas yang diteliti sama</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Subyek dan lokasi penelitian berbeda</li> </ol>
Eni Utamy: Penggunaan Model Pembelajaran <i>Picture and Picture</i> Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Kelas II SD Islam Terpadu Arofah Boyolali Tahun Ajaran 2012/1013	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sama-sama menerapkan metode <i>picture and pictre</i></li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Subyek dan lokasi penelitian berbeda</li> <li>2. Subyek dan lokasi penelitian berbeda</li> <li>3. Tujuan yang hendak dicapai berbeda</li> <li>4. Materi yang diteliti berbeda</li> </ol>

Dari tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat persamaan dan perbedaan antara peneliti padapenelitian ini dengan peneliti terdahulu. Meskipun dari peneliti terdahulu ada yang menggunakan mata pelajaran Sains (IPA) dan tujuan yang sama yaitu meningkatkan hasil belajar, tetapi subyek dan lokasi penelitian berbeda. Pada penelitian ini peneliti lebih menekankan pada penerapan metode *picture and pictre* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik

### **C. Kerangka Berfikir**

Keberhasilan peserta didik dalam belajar dapat diukur dengan hasil belajar yang diperoleh selama mengikuti proses kegiatan belajar mengajar. Perolehan hasil belajar IPA kelas VI SDN Langon 01 Kecamatan Ponggok Blitar masih rendah. Rendahnya hasil belajar IPA peserta didik dipengaruhi oleh banyak faktor baik dari dalam maupun luar peserta didik. Upaya meningkatka hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPA dapat dibantu dengan menggunakan model pembelajaran yaitu merpakan model pembelajaran yang menekannkan pebelajaran secara kelompok yang menuntut pserta didik agar lebih aktif dalam proses pembelajaran dikelas. Pembelajaran ini berfokus pada penggunaan kelompok-kelompok kecil pesrta didik untuk bekerja dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar. Salah satu fokus yang diharapkan akan mempegaruhi hasil belajar peserta didik adalah dengan menggunakan model pebelajaran kooperatif *Picture and Picture*.



Model pembelajaran kooperatif *Picture and Picture* merupakan model pembelajaran kooperatif yang menggunakan media gambar sehingga dapat menarik perhatian peserta didik dapat membangun ketertarikan bagi peserta didik dalam belajar. Model pembelajaran *Picture and Picture* diharapkan sesuai diterapkan dalam pembelajaran IPA karena model ini membuat peserta didik lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru dengan menggunakan media gambar, dalam kegiatan belajarnya menuntut peserta didik untuk saling berkomunikasi, bekerja sama, tanggung jawab dan melatih peserta didik berfikir logis, sistematis dan kreatif dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan bentuk variabel bebas dan terikat. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif *Picture and Picture*, sedangkan variabel terikatnya (Y) adalah hasil belajar.



**Gambar 2.2**  
**Hubungan Variabel**

Keterangan:

X : Model pembelajaran kooperatif *Picture and Picture*

Y : Hasil Belajar

→ : Pengaruh